

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biografi merupakan suatu penjelasan secara lengkap tentang kehidupan seseorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua karya dan jasa, serta semua yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh ditulis dalam bentuk tulisan.¹ Selain itu biografi juga sangat berguna untuk sebagai pengingat dan apresiasi kepada tokoh yang dituliskan. Didalam biografi terdapat tulisan yang berisikan mengenai kisah tentang kehidupan seseorang. Dalam biografi sendiri menceritakan berdasarkan pada kegiatan hidupnya seseorang misalnya tanggal lahir, alamat, nama orang tua, riwayat pendidikan, pekerjaan, peristiwa penting dan pemikiran-pemikiran dari tokoh yang akan ditulis.

Menulis riwayat hidup seseorang tidaklah sebebaskan menulis novel atau cerpen dalam pengertian nama tokoh, latar belakang, dan nasib sang tokoh yang akan dituliskan. Misalnya tidak bisa diubah serta dituliskan dengan sejujur-jujurnya.² Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi, yakni sebagai makhluk tuhan, individu dan sosial budaya, tapi dalam perspektif sejarah manusia selalu menempatkan dirinya sebagai objek sekaligus subyek sejarah.³

Dalam menulis biografi seseorang baik yang ditulis oleh akademis yang bersangkutan maupun yang bukan penulis non akademis. Setiap penulisan memiliki cara pandang yang berbeda-beda pada setiap tokoh yang akan ditulis. Pada mulanya Kepenulisan autobiografi dan biografi dilihat dari sejarahnya sudah ada bahkan sebelum novel dilahirkan.⁴ Sedangkan di Indonesia sendiri kepenulisan biografi dari judul-judul yang diperoleh yang ditampilkan

¹Alvin Merlina. *Kamus Istilah Sejarah Dan Budaya*. Yogyakarta: INDOLITERASI. 2017. Hlm 39

²M. Mishabul Amri. *Auto/Biografi Indonesia: Sejarah Dan Telaah Singkat*. *Jurnal. Fak Sastra Universitas Negeri Malang*. Vol 1. no 1. 2008.

³Elvi Yunita Sari. Mawardi. dkk. Ibrahim Kadir: *Biografi seorang Seniman Gayo. 1940-2016*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala*. 2017.

⁴M. Mishabul Amri. *Auto/Biografi Indonesia: Sejarah Dan Telaah Singkat*. *Jurnal. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Vol 1. no 1. 2008.

masih terbatas pada para tokoh yang relatif banyak dikenal karena berbagai faktor ketokohan mereka, misalnya seperti, tokoh tentara, tokoh politik, ilmuwan, penyanyi. Sedangkan karya-karya orang yang menampilkan orang biasa baik yang berada dalam arus perkembangan sosial-politik belum banyak dimunculkan.

Dilihat dari kepenulisan biografi, orang mulai banyak menulisnya dalam peran seorang tokoh yang akan ditulis, baik didalam masyarakat maupun pemikiran-pemikiran tokoh tersebut. Dengan hal tersebut munculnya fenomena yang bisa dikatakan mulai bermunculan kepenulisan biografi yang berdasarkan bidang yang digeluti oleh tokoh tersebut, seperti biografi tokoh perjuangan, tokoh sejarawan dan budayawan, tokoh pendidikan serta tokoh yang dianggap penting dan berpengaruh dalam suatu daerah.

Sedangkan dalam kepenulisan biografi di Jambi bisa dikatakan sedikitnya orang menulis dan kurangnya mendapatkan perhatian dari akademisi serta kurangnya keinginan untuk menulis. Terlebih dari itu sebenarnya di Jambi sendiri banyak memiliki tokoh-tokoh penting yang berpengaruh di Jambi termasuk dalam hal orang-orang yang mengerti akan sejarah. Adapun tokoh-tokoh yang dituliskan dalam bentuk biografi pada umumnya adalah biografi dari tokoh pejuang, misalnya biografi ulama Islam. Terlepas dari itu di Jambi sendiri juga memiliki pengaruh besar terhadap sejarahnya, jika suatu daerah memiliki kekayaan sejarah yang cukup banyak, maka tentu lah didalamnya terdapat orang-orang yang berpengaruh yang mengaplikasikan sejarah tersebut ke khalayak ramai, berguna untuk sumber pendidikan dan pengetahuan akan sejarah dalam daerahnya.

Untuk mengangkat suatu sejarah lokal tentu adanya peran seorang tokoh sejarah baik dari segi pemahamannya, maupun suatu karya historiografi lokal yang mana sebagai upaya untuk melestarikan sejarah yang ada dalam suatu daerah, peran sejarawan sangatlah penting untuk memberikan edukasi, serta dalam bentuk literatur-literatur, informasi kepada khalayak ramai. Sejarawan merupakan orang-orang yang paham dengan sejarah, yang memiliki

wewenang dalam melakukan kajian tentang masa lalu. Seorang sejarawan akan menunjukan pola-pola perkembangan, konteks dan kondisi-kondisi peristiwa serta akibatnya.

Adapun sejarawan itu sendiri terbagi 2 yaitu sejarawan publik/amatirus yang mana sejarawan ini bukan berasal dari orang akademis sejarah namun paham akan sejarah yang memiliki keinginan besar dalam menggali pengetahuan tentang sejarah. Menurut Jennifer Evans, dalam tulisannya, menyatakan sejarah sebagaimana bisa dilihat, didengar, dibaca dan diinterpretasikan kepada khalayak umum.⁵ Seperti dengan adanya pelaksanaan seminar sejarah, penulisan buku namun orang-orang ini bukan berasal dari ruang lingkup akademis sejarah. Sedangkan sejarawan akademis adalah orang-orang yang sudah menempuh pendidikan, yang mana memiliki keilmuan dalam bidang ilmu-ilmu sejarah dan sosial.

Seperti halnya tokoh Junaidi T Noor, yang merupakan seorang sejarawan di Jambi. Junaidi bukan seorang yang berasal dari ruang lingkup akademik sejarah. Terlepas dari itu semua seorang Junaidi T. Noor cukup baik dalam mengenalkan sejarah Jambi melalui karya-karyanya. Jika dilihat dari latarbelakangnya, tokoh yang diteliti ini bukanlah berasal dari Jambi. Junaidi T.Noor sendiri berasal dari Tanjung Karang, Lampung. Lahir Pada 27 April 1947.⁶ Semasa mudanya Junaidi T.Noor sudah memiliki bakat untuk menulis. Tokoh seorang Junaidi T Noor, ia sangat gemar membaca dan menulis. Junaidi telah menyukai tulisan dan sastra sejak SMA.

Dengan keinginan dan tekatnya yang kuat mengalir kokoh dalam dirinya untuk menulis artikel-artikel surat kabar lokal seperti: Jambi Independent, Jambi ekspress, mediator, dan Sinar Jambi. Junaidi semasa hidupnya menyukai tulisan. Perhatiannya akan sejarah Jambi makin diperdalam pada tahun 1995. Dimana Junaidi mengumpulkan informasi

⁵ Nopriyasman, Sejarah Publik Sebagai Alternatif Karir.
<http://repo.unand.ac.id/12352/1/Sejarah%20Publik%20Sebagai%20Alternatif%20Karir.pdf> (diakses,12 Desember 2020,13.45 wib).

dengan banyak mengikuti seminar-seminar, baik dalam seminar ia sendiri sebagai pemantik, maupun berbagai bentuk undangan seminar tentang sejarah di Jambi.⁷

Junaidi sering diminta untuk memberikan konsep-gagasan tentang pembangunan kebudayaan Jambi. Yang pada saat itu Junaidi T.Noor mengabdikan pada pemerintahan. Selain itu Junaidi T. Noor juga sebagai dosen di Universitas Batanghari yang ada di Jambi, Junaidi dipercaya sebagai dosen pengampu mata kuliah sejarah lokal, walaupun Junaidi T. Noor bukanlah dari bidang seorang pengajar, dengan kesibukan Junaidi tidak menyurutkan niatnya untuk mengenalkan dan mencari informasi tentang sejarah kebudayaan Jambi. Melalui karya-karyanya seperti buku-buku sejarah.⁸ Adapun buku-buku itu seperti buku (jejak Sangkala) yang diterbitkan pada tahun 2011. Buku ini menjelaskan tentang sejarah Jambi yang disusun sedemikian rupa. Kemudian buku dalam bentuk tim yang disusun bersama ibu Linda dan Ujang Hariadi yang berjudul (Jambi dalam sejarah 1500-1942). Buku (orang kayo Hitam) buku ini dibuat pribadi pada tahun 2007. Dalam keperluan untuk kegiatan *ceremony* provinsi Jambi pembuatan makam Rang Kayo Hitam.

Buku ulama pejuang-pejuang ulama dibuat pada tahun 2013 dalam naungan H.Hasan Basri, dimana buku ini dibentuk secara tim. Sejarah itu Kebudayaan (relief) pada tahun 2008. Kemudian Pantun titah yang berisi pantun-pantu dimana pantun ini dibacakan dalam acara pejabat pada masa zulkifli Nurdin sampai H. Hasan Basri. Dan tidak hanya ada buku, Junaidi T.Noor juga memiliki beberapa artikel antara lain Pulau Berhala diterbitkan pada tahun 2006, seloko (merupakan bentuk hukum yang berisi hukum adat, hukum perceraian, hukum tanah, hukum air, dan hukum pergaulan). Artikel Geoprak Merangin pada tahun 2015 tim, buku ini dibentuk untuk pariwisata Merangin. Dan masih banyak yang lainnya.

⁷ Wawancara via online dengan anak Junaidi T.Noor (Bapak Andika , 08 Agustus 2020, pukul 11,20 wib).

⁸ Wawancara bersama Mg Aloy (penerbit karya-karya dari Junaidi T.Noor. 03 Januari 2021, pukul 12:58 wib).

Tidak hanya menulis buku saja semakin bertambahnya usia, sosok Junaidi T Noor ini makin menggemari menulis pantun. Jenis puisi lama yang ditulisnya bisa dipesan oleh keluarga calon pengantin dan sebagai pembuka dan penutu pidato gubernur. Yang biasanya beliau sebut dengan istilah *Poetry by order* Walaupun usianya sudah tua Junaidi T. Noor masih produktif dalam menggali nilai-nilai Budaya Jambi. Usia pun tak menghalangi kegigihannya dan bahkan beliau juga tetap mencari informasi, menulis walaupun usianya tidak muda lagi.

Dalam menjalani bidang yang disukainya, tidak sedikit kesulitan suka dan duka yang ia rasakan dimana saat Junaidi hendak menuliskan referensi namun tidak lengkap, yang ada hanya bersumber dari lisan mulut ke mulut yang mana identitas kebenarannya belum bisa dibuktikan dan dipercayai, sedangkan dalam sejarah ada metodologi-metodologi yang harus diaplikasikan, namun terlepas dari itu semua Junaidi tidak pantang menyerah dengan keinginan yang besar untuk menulis dan mencari sumber-sumber sejarah serta kebudayaan Jambi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan riwayat hidup tokoh yang berkaitan dengan latar belakang keluarganya, kehidupan masa kecil, pendidikan, dan pemikirannya sebagai ahli dalam sejarawan dan budayawan Jambi. Serta historiografi lokal dalam karya dari tokoh Junaidi T. Noor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana Perjalanan hidup dari Junaidi T. Noor?
- 1.2.2 Bagaimana Pemikiran dan karya Historiografi Junaidi T. Noor?
- 1.2.3 Bagaimana peran Junaidi T.Noor sebagai sejarawan Jambi?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi baik secara spasial maupun temporal. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa cakupan masalah dalam penelitian ini lebih terfokus kepada titik persoalan sehingga dapat menjawab substansi permasalahan secara memadai. Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai dari 1947-2019, agar permasalahan tidak terlalu luas, dengan membatasi wilayah dan waktu.

Alasan mengambil tahun 1947 adalah pada tahun itu tokoh lahir dan menjelaskan bagaimana kehidupan Junaidi T. Noor semasa kecilnya hingga perjalanan karir beliau hingga menjadi sejarawan Jambi. Mengambil titik fokus pada penelitian ini, penulis mengambil batasan Tahun pada 2019 tersebut Junaidi T. Noor wafat. Adapun batasan Spasial dalam penelitian ini adalah di Jambi, karena tokoh Junaidi T.Noor sendiri seorang sejarawan Jambi dan karya-karyanya membahas tentang sejarah Jambi.

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perjalanan hidup dari Junaidi
T. Noor
2. Menganalisis pemikiran Historiografi Junaidi T. Noor
3. Menganalisis peran Junaidi T.Noor sebagai sejarawan Jambi.

Setelah menguraikan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengharapkan kajian ini dapat bermanfaat, yaitu:

- 1.Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, menambah wawasan, bagi mahasiswa pada umumnya di Jambi, serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Biografi sejarawan Jambi.
- 2.Penelitian ini diharapkan sebagai media informasi dikalangan sejarawan, praktisi sejarah, pengajar sejarah yang ada di Jambi.

3. Diharapkan dapat bermanfaat kepada yang membutuhkan rujukan yang berkaitan dengan skripsi ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh ini belum ada penelitian yang menulis tentang biografi Junaidi T Noor dalam bentuk skripsi maupun buku sebagai referensi peneliti, peneliti belum menemukan karya atau penelitian yang serupa serta belum menemukan pembahasan tentang tokoh sejarawan yang berasal dari Jambi. Jika pun peneliti menemukan hal ini hanya berupa penggalan informasi, data mengenai tokoh biografi yang peneliti tulis. Penelitian ini mengkaji mengenai tokoh biografi yang berpengaruh di Jambi.

Adapun sebagai bahan perbandingan untuk menjadikan bahan sumber dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari karya-karya biografi yang pernah dihasilkan terlebih dahulu. Karya tersebut yang pertama terdapat pada artikel dari Rini Febriani Hauri dalam seri tokoh Jambi: Junaidi T. Noor. Dalam artikel yang dituliskannya yang berjudul “Akan Kutelusuri Sejarah Kebudayaan Jambi Sampai Titik Darah Penghabisan” dimana artikel ini penulis memaparkan perjalanan hidup dan karya-karya dari Junaidi T. Noor pada semasa hidupnya.⁹

Kedua, terdapat pada jurnal dari Reza Wydia Anggraini Universitas Riau yang berjudul *Biography Suwardi MS As Historians and Cultural Figures wither Riau*. Dimana dalam jurnal ini dijelaskan seorang tokoh sejarawan dan budayawan yang berasal dari Riau¹⁰ yang bernama Suwardi MS yang mana semasa hidupnya berkecimpung dalam dunia adat melayu dan sejarah lokal, Suwardi MS mengabdikan dirinya untuk tanah kelahirannya sebagai sejarawan dan budayawan, yang awalnya dari rasa kesukaannya terhadap budaya yang ada dilingkungannya, hingga kemudian Suwardi MS menempuh pendidikannya di

⁹Rini Febriani Hauri. 2017. “Seri Tokoh Jambi: Junaidi T. Noor” <http://rinifebrianihauri.blogspot.com/2017/07/seri-tokoh-jambi-junaidi-t-noor.html> diakses (17 September 2020, 11:13 wib)

¹⁰Reza Wydia Anggraini. *Biography Suwardi MS As Historians And Cultural Figures Wither Riau*. *Jurnal*. Program Studi Pendidikan sejarah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. 2016.

Bandung. Dan pada akhirnya ingin memantapkan hati untuk mempelajari seluk beluk sejarah dan budaya Melayu di Riau.

Ketiga, Jurnal dari Elvi Yunita Sari dkk, jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Unsyiah Kuala. Yang mana dalam jurnal ini membahas seorang tokoh yang bernama Ibrahim Kadir, seorang sejarawan serta seniman lokal Aceh, yang menggeluti seniman Gayo serta perannya dalam memajukan kesenian Gayo. Tidak hanya itu Ibrahim Kadir yang dijelaskan dalam jurnal ini juga seorang seniman multitalenta yang hidupnya tidak jauh dari seni. Ibrahim Kadir juga pernah berkecimpungan di dunia perfilman seperti dalam film *Cut Nyak Dhien*. Semasa hidupnya tokoh Ibrahim Kadir berkontribusi dalam sejarah lokal Aceh.

Selanjutnya yang keempat, terdapat pada skripsi Eka Dian Oktaviani FKIP UMP (Universitas Muhamadiyah Ponorogo) yang berjudul “ Biografi Ahmad Tohari’ Dalam skripsinya dipaparkan seorang tokoh sastrawan dan budayawan Ahmad Tohari, sastrawan dan budayawan yang berasal dari Banyumas ini memiliki segudang prestasi dari karya-karyanya yang terkenal seperti novelnya *Kubah* (1980), novel *Dikaki Bukit Cilabak* (1986), penghargaan *Fellow Writer the University of Iowa, Amerika Serikat* (1990), serta penghargaan *Bhakti Upacara Dana* dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah.¹¹ Banyak penghargaan yang didapatkan tidak terlepas dari kegemarannya akan sastra. Adapun salah satu karya Ahmad Tohari yang terkenal yaitu “Trilogi Ronggeng Dukuh Parak. Yang mengisahkan tentang gadis yang menjadi ronggeng di Dukuh Parak.

Kelima, terdapat pada Jurnal Nengsi Monelia Lestari dkk Program studi Pendidikan sejarah STKIP PGRI Sumatra Barat yang berjudul” Biografi: Bakhtiar Anif Pelestari Kesenian Tradisional Kerinci (1975-2014) dalam jurnal ini dijelaskan Bakhtiar Anif seorang seniman tradisional asal Kerinci yang mengangkat budaya dan melestarikan kesenian

¹¹Eka Dina Oktaviani. Biografi Ahmad Tohari. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016.

tradisional kerinci.¹² Hal ini merupakan pemikiran dari tokoh Bakhtiar Anif dimana beliau melihat Kerinci memiliki banyak sumber budaya. Namun tidak terangkatnya dan tidak berkembang seiring zaman. Hal itu tidak menyurutkan Bakhtiar Anif dalam melestarikan kebudayaan. Semasa hidupnya ia melestarikan *tari mandi taman, tolak bala, mahligai kaco, lukah gilo dan musik Al-siqdah*.

Keenam, terdapat pada proposal skripsi Rina Destariza Program studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat. Yang berjudul “ Biografi Iskandar Zakaria: Budayawan Dari Tanah Sakti Sungai Penuh (Kerinci).¹³ Dalam proposal skripsinya menjelaskan kiprah dari seorang budayawan besar Kerinci Iskandar Zakaria. Seorang budayawan yang melestarikan budaya Kerinci Seperti Tulisan Incung Kerinci, Iskandar semasa hidupnya banyak memiliki koleksi yang disimpan dirumahnya di Sungai Penuh maka pada Saat itu terbentuklah cikal bakal museum Kerinci, Iskandar Zakaria dianugerahkan Maestro Seni Tradisi sepanjang hidupnya tak pernah lelah berkiprah dalam kebudayaan Kerinci.

1.6 Kerangka konseptual

Sejarawan lokal di Indonesia bekerja aktif dalam melakukan penelitian sejarah pada daerah masing-masing lokal, yang mana sejarah lokal sendiri merupakan identitas lokal yang memerlukan sejarawan lokal bagi suatu daerah. Tentunya hal ini sangatlah sulit untuk dituliskan terlebih lagi dengan keterbatasan sumber, dan sejarawan juga belum cukup banyak mengangkat tentang historiografi lokal suatu daerah. Menurut Abdullah (1985)

¹²Nengsi Monelia Lestari dkk, Biografi: Bakhtiar Anif Pelestari Kesenian Tradisional Kerinci (1975-2014). *Jurnal*.Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat. 2015.

¹³Rina Destariza, Biografi Iskandar Zakaria: Budayawan Dari Tanah Sakti Sungai Penuh(Kerinci).*Proposal Skripsi*.Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat. 2013.

merekomendasikan bahwasanya sumbangan sejarah lokal untuk SNI bersifat tidak wajib karena hal itu nantinya, akan membuat beban bagi sejarah lokal.”¹⁴

Dengan adanya pandangan tersebut jika dilihat ada benarnya, namun dengan adanya pandangan itu tentu tidak adanya perkembangan tentang studi sejarah lokal, dimana sejarawan lokal terlalu apatis dan tidak memiliki keinginan yang lebih besar terhadap kelestarian lokalitasnya. Sejarah lokal bersifat otonom atau berdiri sendiri. Yang mana terdapat spesifik kepada lokalitas dan mengangkat sejarah suatu daerah. Seperti halnya dalam sejarah Jambi. Sejarah lokal sebagai identitas memerlukan wadah dan orang-orang yang mampu mengaplikasikan suatu lokalitas daerahnya.

Penulisan sejarah lokal muncul Pada sebuah lokalitas itu terdapat sejarawan yang aktif bekerja sehingga bisa mengembangkan sejarah lokal pada suatu provinsi. Seperti dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tokoh sejarawan Jambi Junaidi T.Noor Dalam sejarah lokal pada level provinsi bisa memberikan wadah pada level kabupaten. Pada level kabupaten, seorang sejarawan dapat bekerja untuk melakukan penelitian dan menulis sejarah mikro (*micro-history*).¹⁵ Dan sejarah antar lokal dalam bentuk sejarah *mezzo* (*mezzo-history*). Dengan secara langsung akan membentuk kepada sejarah makro (*macro-history*). Dalam kepenulisan sejarah lokal setiap daerah memiliki etnis-kultural yang berbeda-beda, pada kajian ini peneliti ingin memfokuskan kepenulisan sejarah Jambi dilihat dari karya-karya tokoh Junaidi T.Noor.

¹⁴ Sugeng Priyadi. "Historiografi Indonesia". Yogyakarta:Ombak.2015.hlm193-195.

¹⁵ Sugeng Priyadi. "Sejarah Lokal Konsep, Metode, Dan Tantangan". Yogyakarta:Ombak. 2015.Hlm 9.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini perlu adanya kerangka konseptual dalam penulisan sejarah. Maka dengan hal itu penulis menggunakan teori-teori yang merupakan sebagai pedoman bagi penulis dalam penelitian ilmiah agar dapat mengamati, meneliti dan menelaah peristiwa yang akan diangkat dari penelitian dengan berdasarkan teori-teori yang dipakai agar mudah dipahami. Menurut Kartodirdjo dalam bukunya:

“ Secara teoritis biografi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu yang pertama biografi komprehensif, biografi topical dan biografi yang didedikasikan. Biografi komprehensif merupakan biografi yang panjang dan bersegi banyak. Biografi ini memiliki tema penelitian yang lebih dari satu dan pembahasannya lebih luas dan umum. Untuk biografi topical memuat pada satu kajian dimana isinya lebih ke khusus. Sedangkan, biografi didedikasikan biografi yang disusun oleh pihak lain(Kartodirdjo 1992:102)”¹⁶

Menurut Kuntowijoyo dalam biografi memuat empat unsur,¹⁷ adapun unsur pertama, masyarakat penganut *hero in history* percaya bahwa sejarah adalah kumpulan biografi, yang mana mereka lebih menonjolkan kepribadian tokoh. Unsur yang kedua, kekuatan sosial yang lebih mendukung dan berpengaruh daripada individu, adapun pengaruhnya berupa kepercayaan atau kekaguman terhadap seorang tokoh. Pada peneliti ini penulis mengangkat seorang Junaidi T.Noor seorang tokoh sejarawan Jambi dengan karya-karyanya yang mengangkat historiografi lokal Jambi.

Unsur ketiga, lukisan sejarah sezamannya, menjadikan seorang tokoh memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial pada masa itu. Seorang tokoh memiliki kesan tersendiri bagi masyarakat, kesan tersebut berupa upaya seorang tokoh serta mampu melukiskan keadaan

¹⁶Eka Dina Oktaviani. Biografi Ahmad Tohari. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016.

¹⁷Kuntowijoyo. "Metodelogi sejarah". Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003. Hlm. 203-207

pada masa itu, seperti dalam lingkungan bermasyarakat, kehidupan sosial, ide-ide, penerapan apa saja yang dilakukan untuk lingkungan sosial khususnya dalam historiografi lokal Jambi.

Unsur keempat, adanya keberuntungan serta kesempatan. Dalam unsur ini biografi juga dapat menjadi sejarah apabila digabungkan dalam beberapa biografi atau dengan biografi kolektif. Karena biografi tidak bisa terlepas dengan adanya peran tokoh dan kejadian-kejadian yang pernah dialami tokoh.

Dari uraian beberapa teori diatas, dalam menentukan alur tulisan penelitian sejarah, perlu adanya kerangka konseptual untuk sebuah kerangka konseptual yang akan menentukan batasan tulisan untuk lebih mudah dipahami. Penelitian ini mengkaji tentang Biografi Junaidi T.Noor 1947-2019 ini mengarah kepada pendekatan biografi Topical atau biografi khusus. Dimana pendekatan ini lebih memuat kedalam kajian khusus tentang seorang tokoh yang akan dikaji. Seperti kehidupan seorang tokoh, pada masa perjalanan hidupnya, serta karya-karyanya dan bagaimana peran seorang tokoh dalam kehidupan sosial. Maka dari itu, penelitian ini lebih memfokuskan kepada kejadian-kejadian serta perjalanan hidup seorang Junaidi T.Noor dan pemikiran serta karya-karyanya. Selain itu juga menjelaskan bagaimana peranan Junaidi T.Noor dalam sejarah dan kebudayaan Jambi, serta peranan dalam lingkungan masyarakat.

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.¹⁸ Dengan adanya tujuan penelitian ini maka penelitian mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau maka metode yang akan digunakan adalah metode historis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik(mengumpulkan sumber), kritik sumber, interpretasi, historiografi.

¹⁸Dudung, Abdurahman."Metodelogi penelitian Sejarah".Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.1999.hlm 53.

1.Heuristik(pengumpulan data)

Adapun langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi sumber-sumber yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Penulis mengumpulkan Sumber-sumber baik secara tertulis maupun lisan yang relevan dengan tema penelitian.¹⁹ Menurut G.J Reiner heuristik merupakan sebuah teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu yang mana tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik merupakan adanya suatu keterampilan dalam menemukan mengenai dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan mencari catatan-catatan dan data dari kepustakaan. Dalam heuristik terdapat sumber tulisan dan lisan dimana sumber ini terbagi dalam dua macam yaitu sumber primer dan skunder. Sumber primer merupakan bentuk kesaksian seorang saksi dengan mata kepala sendiri, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya.²⁰

Adapun sumber primer yang peneliti dapat berbentuk tulisan-tulisan Junaidi T.Noor dalam media cetak seperti koran,artikel-artikel surat kabar, seperti dalam terbitan koran Jambi Ekspres Desember 2003. Dalam artikel Seri tokoh Jambi: Junaidi T.Noor. Serta semasa hidupnya Junaidi juga membuat pantun-pantun syair apabila ada pembuka acara besar. Seperti pantun titah yang dibacakan pada masa zulkifli Nurdin hingga H. Hasan Basri²¹ Dan bukti-bukti dari seminar yang pernah Junaidi ikuti.

Sedangkan, sumber primer yang berbentuk lisan didapatkan dengan melakukan wawancara orang yang berkaitan langsung dengan Junaidi T.Noor. Untuk mendapatkan informasi peneliti mencari orang-orang yang berhubungan dengan Junaidi T.Noor termasuk keluarga, kerabat dan orang-orang yang mengenal sosok Junaidi T.Noor. Adapun orang yang

¹⁹A.Daliman. "*Metode Penelitian Sejarah*". Yogyakarta:Ombak.2005.Hlm.28.

²⁰Alwir Darwis. "*Pengantar Ilmu Sejarah*". Padang: Universitas Negeri Padang.1999. Hlm.30.

²¹Wawancara Dengan Bapak Ujang Hariadi sahabat Junaidi T. Noor (07 Oktober 2020, 10.00 wib)

peneliti temui adalah anak dari bapak Junaidi T. Noor (Bapak Andika putra kedua anak dari bapak Junaidi), (Ibu Shinta adik kandung dari bapak Junaidi T.Noor). kemudian sahabat dekat, serta orang yang sering bekerjasama dengan Junaidi T.Noor (Bapak Ujang Hariadi) dalam mencari informasi sejarah Jambi. Serta bekerjasama dalam tim pembuatan buku-buku sejarah Jambi. (Mg Aloy) orang yang dipercaya oleh Junaidi T.Noor dalam membantu menerbitkan karya-karyanya.

Dengan rekan sesama kerja Junaidi pada dahulunya (Datuk Muchtar dari LAM dan Datuk Azrai dari Balai Adat). Selain itu juga (bapak Yusuf Mansur yang mengenal sosok alm). Bapak RT dikediaman Junaidi tinggal (Bapak Mahmudin) dan (Gustiani Mahasiswa Unbari angkatan 2015) yang pernah belajar dengan Junaidi T.Noor. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang berasal dari tangan kedua atau sumber tidak langsung,²² adapun sumber sekunder yang peneliti dapatkan berupa, buku, jurnal, skripsi dan sumber internet. Buku-buku yang didapat dari perpustakaan-perpustakaan di daerah Jambi, perpustakaan wilayah kota Jambi, serta dari perpustakaan universitas Jambi dan perpustakaan Fakultas. Selain itu buku-buku dari karya Junaidi T.Noor peneliti miliki.

2.Kritik Sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, maka tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri kritik intern. Setelah mengumpulkan sumber, maka tidak secara otomatis sumber-sumber tersebut bisa secara keseluruhan digunakan. Langkah selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber sejarah yang didapatkan. Pada tahapan ini, sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan

²²Alwir Darwis.*Op.Cit.*Hlm.40.

heuristik, dilakukan penyaringan atau penyeleksian tentunya dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalitasnya terjamin.

Dalam sumber mengatakan bahwa verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian sumber) dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Ekstren

Kritik eksternal yang dimaksud dalam penelitian sejarah adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Adapun yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah ada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber.

b. Kritik Intern

Sementara itu yang dimaksud dengan kritik internal adalah kritik yang dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu penilaian intrinsik sumber-sumber, dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya). Terkait dengan penelitian ini, maka sumber yang digunakan lebih didominasi oleh sumber lisan. Cara melakukan kritik internal sumber lisan adalah perbandingan melalui wawancara simultan yaitu perbandingan kesaksian sumber lisan dengan mewawancarai banyak sumber yang meliputi pelaku dan saksi sejarah.

Diperlukan untuk menilai tingkat kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah. Untuk mempertanyakan keotentikan data-data yang terdapat pada sumber berdasarkan ciri-ciri fisik dari suatu sumber ejaan, pola, tulisan bentuk abjad dan tinta yang digunakan.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sistesis (menyatukan) fakta-fakta sejarah. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dengan demikian interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta interpretasi itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan data berguna untuk menyikapi peristiwa-peristiwa, mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Setelah data penelitian ini diperoleh dari pustaka dan wawancara maka dipergunakanlah kerangka konseptual biografi yang mengacu kepada pembahasan tentang kejadian luar biasa, perjalanan hidup seorang Junaidi T. Noor 1947-2019 serta apa saja karya-karya historiografi dari seorang Junaidi T. Noor.

4. Historiografi

Fase terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil peneliti sejarah yang dilakukan. Penelitian sejarah hendaknya memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan (penarikan kesimpulan).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa pembagian dalam bentuk bab yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan susunanya sebagai berikut.

Bab Pertama, yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan yang akan diteliti sehingga memunculkan rumusan masalah, yang akan menjadi fokus dari penelitian ini, selain itu juga terdapat tujuan studi penelitian tujuan dari penelitian yang akan dikaji dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dilanjutkan dengan metode yang digunakan dalam penelitian guna menyelesaikan dan mendekati permasalahan yang akan dikaji dan kemudian ditut dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi penjelasan mengenai perjalanan hidup dari Junaidi T.Noor. Yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu yang pertama, *sosio cultur* yang membahas mengenai keluarga, kehidupan Juanidi T.Noor masa kecil, pendidikan. Pada sub bab kedua mengenai perjalanan karier dari seorang Junaidi T. Noor dalam instansi pemerintahan hingga menjadi seorang sejarawan dan budayawan Jambi. Selanjutnya pada sub bab ketiga, pencapaian dari seorang Junaidi T. Noor dalam bentuk prestasinya.

Bab ketiga, yaitu membahas bagaimana pemikiran dari seorang Junaidi T.Noor. yang sub bab pertama memaparkan tentang pemikiran Junaidi T.Noor mengenai Jambi Heritage dan penamaan Gentala Arasy. Sub bab kedua mengenai karya-karya baik buku dan artikel dari Junaidi T.Noor.

Bab keempat, yaitu mengenai Peranan dari seorang Juanidi T.Noor. Sub bab pertamanya mengenai bagaimana peranan Junaidi T.Noor dalam kebudayaan dan sejarah Jambi. Sub bab kedua bagaimana peranan Junaidi T.Noor dalam masyarakat dan peranan beliau pada rekan kerja.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta kritik dan saran berdasarkan hasil dari penelitian.

